



## **PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2018-2022**

**Veny Cynthia Rosya Pane<sup>1\*</sup>, M. Yarham<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan

\*Email: [venycynthianarosyapane20@gmail.com](mailto:venycynthianarosyapane20@gmail.com)



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh dari tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara. Penelitian ini adalah bersifat deskriptif dan induktif. Dengan menggunakan data panel dengan mengolah data menggunakan aplikasi Eviews 9. Melalui pemilihan model data panel yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Selanjutnya, melakukan uji hipotesis data panel. Model yang dipilih adalah Common Effect didapatkan dalam Uji Chow. Maka didapatkan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi.

**Abstract:** The aim of this research is to determine the effect of the poverty level and human development index on economic growth in the North Sumatra region. This research is descriptive and inductive. By using panel data by processing the data using the Eviews 9 application. Through selecting panel data models, namely the Chow Test and the Hausman Test. Next, carry out a hypothetical panel data test. The model chosen is the Common Effect obtained in the Chow Test. So the results obtained were that the Human Development and Poverty Index had a negative influence on Economic Growth in Districts and Cities in North Sumatra Province in 2018-2022.

**Keywords:** Human Development Index; Poverty; Economic Growth.

## PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia adalah alat yang berguna untuk memeriksa dinamika proyek pembangunan lahan skala besar karena memungkinkan untuk mengevaluasi kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal standar hidup, pendidikan, dan pelatihan. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (2022), kemiskinan dipahami sebagai alat ekonomi untuk memenuhi kebutuhan gizi dasar daripada makanan yang diambil dari sisi produksi, sebagai hasilnya, orang miskin adalah orang yang memiliki tingkat tingkat konsumsi perkapita perbulan yang proporsional di bawah batas kemiskinan (Saskia, 2014).

Sebuah negara berkembang seperti Indonesia sangat mengharapkan perekonomian yang stabil karena dipercaya bahwa ekonomi stabil akan mampu mengatasi masalah dengan kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan meningkatkan kohesi masuarakat. Menurut ungkapan lain, ekonomi suatu negara, terutama yang saat ini sedang berkembang, akan memiliki efek multiplier pada industri lain. Adapun untuk alasan lain, mempertahankan ekonomi yang kuat adalah prioritas tertinggi suatu negara sementara berusaha melindungi warganya.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi dari rencana ekonomi yang menghasilkan produksi barang dan jasa oleh populasi secara keseluruhan. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) adalah ukuran aktivitas ekonomi, sejak lama, para ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia dan Angka Kemiskinan (Fadila, 2020).

Kemiskinan digambarkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan sebagai kondisi ekonomi sosial individu atau kelompok orang ketika mereka kekurangan sarana untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan yang terpuruk oleh kesulitan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjaminan Simpanan).

Penyebab penurunan produktivitas anak-anak dapat dikaitkan dengan penurunan akses mereka ke pendidikan. Menurut (Tadaro, 2011) konstruksi manusia mewakili tujuan konstruksi itu sendiri. Konstruksi manusia terlibat dalam peranan kunci untuk memperkuat kapasitas suatu negara untuk penerapan teknologi modern dan untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga proyek-proyek konstruksi jangka panjang dapat dilakukan.

Berikut disajikan tingkat indeks pembangunan manusia di wilayah Sumatera Utara dari Tahun 2018 hingga 2022:

**Tabel 1. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 201-2022**

Kabupaten / Kota di Sumatera Utara	Jumlah Indeks Pembangunan Manusia ( dalam % )				
	2018	2019	2020	2021	2022
Padangsidempuan	74.38	75.06	75.22	75.48	76.05
Sibolga	72.65	73.41	73.63	73.94	74.74
Tapanuli Selatan	69.10	69.75	70.12	70.33	70.92
Mandailing Natal	65.83	66.52	66.79	67.19	68.05
Tebing Tinggi	74.50	75.08	75.17	75.42	76.17
Medan	80.65	80.97	80.98	81.21	81.76
<b>RATA – RATA</b>	<b>72.85</b>	<b>73.47</b>	<b>73.65</b>	<b>73.93</b>	<b>74.62</b>

(Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022)

Dari Tabel 1 diatas tampak bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dimana Tingkat Indeks Pembangunan Manusia paling tinggi berada di Kota Medan yaitu 80,85% dan terendah berada di Kabupaten Mandailing Natal yaitu 65,83%. Persentase Indeks Pembangunan Manusia di beberapa daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2018 sampai 2022 terus meningkat dari rata-rata 72.85% hingga mencapai rata-rata 74.62%.

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di wilayah perkotaan terkategori tinggi daripada wilayah kabupaten. Hal itu yang menandakan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Faktor-faktor penyebab timbulnya kemiskinan adalah tingkat pendapatan yang rendah, terbatasnya lapangan kerja, laju pertumbuhan ekonomi yang lambat, ketimpangan pendapatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan masih belum memadai (Todaro & Stephen C., 2011).

Berikutnya, disajikan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2018 sampai 2022:

**Tabel 2. Tingkat Kemiskinan berdasarkan Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022**

Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	Jumlah Penduduk Miskin (dalam %)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Padangsidempuan	0.37	0.09	0.32	0.28	0.12
Sibolga	0.56	0.21	0.26	0.51	0.22
Tapanuli Selatan	0.32	0.18	0.16	0.40	0.14
Mandailing Natal	0.33	0.17	0.19	0.37	0.26
Tebing Tinggi	0.51	0.31	0.56	0.28	0.25
Medan	0.39	0.25	0.23	0.23	0.23
<b>RATA – RATA</b>	<b>0.41</b>	<b>0.20</b>	<b>0.29</b>	<b>0.35</b>	<b>0.20</b>

(Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022)

Dari Tabel 2 diatas tampak bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022, dimana persentase tingkat kemiskinan di tahun 2018 ke tahun 2022 berada pada kisaran 0.2-0.4%. Dari data diatas diperoleh tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota hampir sama. Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan suatu daerah adalah tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses pelayanan dan lokasi geograafis wilayah. Seperti masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah pasti tidak akan memiliki kemampuan atau skill untuk bekerja. Maka mereka akan sulit mencari pekerjaan dan pada akhirnya mereka akan menjadi pengangguran.

Berikut ini menyajikan data laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018 sampai 2022:

**Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 sampai Tahun 2022**

Kabupaten / Kota di Sumatera Utara	Pertumbuhan Ekonomi ( dalam % )				
	2018	2019	2020	2021	2022
Padangsidempuan	5.54	5.51	-0.73	2.75	4.77
Sibolga	5.25	5.20	-1.36	2.10	4.15
Tapanuli Selatan	5.19	5.23	0.39	3.24	4.78
Mandailing Natal	5.79	5.30	-0.94	3.20	4.34
Tebing Tinggi	5.17	5.15	-0.70	2.51	4.01
Medan	5.92	5.93	-1.98	2.62	4.71
<b>RATA – RATA</b>	<b>5.48</b>	<b>4.50</b>	<b>-0,89</b>	<b>2.74</b>	<b>4.46</b>

(Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022)

Tabel 3 menjelaskan tentang laju pertumbuhan ekonomi kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu 5 tahun semakin menurun. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 yaitu 5.48% dan pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi yaitu 4.46%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis yaitu mencapai angka rata-rata -0.89%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan jangka panjang secara perlahan yang terjadi karena adanya kenaikan pada tabungan penduduk (Jhingan, 2012). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan suatu perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2002).

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu wilayah maka akan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi. Jadi kemiskinan memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Tetapi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan positif. Walaupun pada awal pembangunan tingkat kemiskinan akan cenderung meningkat, tetapi seiring berjalannya waktu maka kemiskinan akan berkurang. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti apakah Indeks Pembangunan Manusia benar memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pembangunan adalah jenis perubahan sosial yang cepat karena melibatkan beberapa faktor, termasuk modernisasi, pembangunan bangsa, pemulihan lingkungan, dan peningkatan standar hidup manusia. Indeks tersebut mengukur pembangunan suatu daerah melalui beberapa faktor, yaitu umur panjang dan sehat yang ditinjau dari segi kesehatan, angka harapan sekolah, partisipasi sekolah, dan rata-rata lamanya bersekolah untuk mengukur kinerja pembangunan apabila dilihat dari segi pendidikan, dan kemampuan masyarakat untuk membeli sejumlah kebutuhan sehari-hari ditinjau dari segi rata-rata besarnya pengeluaran perkapita.

Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki korelasi yang sangat erat. Secara umum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka tingkat kemiskinan akan menurun. Sedangkan, hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki korelasi positif. Artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Menurut penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasanya kemiskinan mempunyai hubungan dan pengaruh negatif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Adapun dimana jika dibiarkan akan menyebabkan rakyat mengalami kesulitan (Resti, 2020).

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Data sekunder yang digunakan merupakan *time series*, yaitu dengan memeriksa perubahan pada variabel dalam jangka berturut-turut (Widarjono, 2017). Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara periode 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data yaitu, analisis deskriptif, dimana analisis ini menggambarkan informasi yang ditemukan pada hasil penelitian. Kedua, analisis induktif, dengan menggunakan Model Regresi Data Panel, yang dibagi menjadi 3 pendekatan antara lain : *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Dalam pemilihan model data panel terdapat beberapa pengujian data yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Kedua, Uji Hausman untuk menentukan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dan selanjutnya melakukan *Uji Hipotesis* yaitu terdiri dari Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f) (Abrar, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Induktif

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-views 9* maka dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan berikut:

#### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Uji ini dilakukan dengan melihat hasil dari *probability cross section F* apakah lebih kecil atau lebih besar dari 0,05. Dengan ketentuan : apabila nilai *probability* < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect* dan arus dilanjutkan ke Uji Hausman. Sebaliknya, apabila *probability* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		0.175230	(5,22)	0.9690
Cross-section Chi-square		1.171571	5	0.9476

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Dari hasil Uji Chow diatas, *nilai probability 0,9690*. Maka  $0,9690 > 0,05$ . Maka dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect*.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Apabila probability cross sectin random  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *probability cross section random*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

**Tabel 5. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.837526	2	0.6579

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai probability cross section random adalah 0,6579. Maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *Random Effect* karena nilai *probability 0,6579 > 0,05*.

## Uji Regresi Data Panel

**Tabel 6. Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/19/23 Time: 14:56				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.691594	8.311357	0.684797	0.4993
IPM	-0.027049	0.111738	-0.242073	0.8106
KEMISKINAN	-0.908185	4.095565	-0.221748	0.8262
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.757154	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.004788	Mean dependent var	3.434667	
Adjusted R-squared	-0.068932	S.D. dependent var	2.454684	
S.E. of regression	2.537877	Sum squared resid	173.9022	
F-statistic	0.064943	Durbin-Watson stat	2.317622	
Prob(F-statistic)	0.937267			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.004788	Mean dependent var	3.434667	
Sum squared resid	173.9022	Durbin-Watson stat	2.317622	

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian persamaan diatas, menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (X1) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan koefisien sebesar -0.027049. Artinya, apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar satu persen maka jumlah pertumbuhan akan berkurang sekitar 0,027%, sebaliknya saat Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan hingga satu persen maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,027%. Selanjutnya pada model regresi terlihat Kemiskinan (X2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan koefisien regresi sebesar -0.908185. Hal ini menunjukkan keterkaitan saat:

$$PE = 5.69159437451 - 0.0270487254014*IPM - 0.908184593315*KEMISKINAN$$



### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent yang diukur dengan presentase.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/17/23 Time: 16:16				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.79698	70.71561	0.930445	0.3622
IPM	-0.837321	0.950264	-0.881145	0.3878
KEMISKINAN	-2.240667	5.143341	-0.435644	0.6673
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.042904	Mean dependent var	3.434667	
Adjusted R-squared	-0.261627	S.D. dependent var	2.454684	
S.E. of regression	2.757154	Akaike info criterion	5.089454	
Sum squared resid	167.2418	Schwarz criterion	5.463106	
Log likelihood	-68.34180	Hannan-Quinn criter.	5.208988	
F-statistic	0.140885	Durbin-Watson stat	2.443166	
Prob(F-statistic)	0.993608			

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai R-Square sebesar 0.042904. yang mana jika dirubah dalam bentuk persen menjadi 4,29%. Hal ini berarti sekitar 4,29% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini yakni kemiskinan dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan sisanya sebesar 95,71% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

### Uji t-Statistik

Uji t-statistik (uji parsial) dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent. Dengan melihat nilai probability t-statistic kedua variabel independent yaitu kemiskinan dan indeks pembangunan manusia.

Berikut disajikan tael hitung untuk mengetahui hasil uji t-statistic:

**Tabel 8. Uji t-Statistic**

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/17/23 Time: 16:16				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.79698	70.71561	0.930445	0.3622
IPM	-0.837321	0.950264	-0.881145	0.3878
KEMISKINAN	-2.240667	5.143341	-0.435644	0.6673
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.042904	Mean dependent var	3.434667	
Adjusted R-squared	-0.261627	S.D. dependent var	2.454684	
S.E. of regression	2.757154	Akaike info criterion	5.089454	
Sum squared resid	167.2418	Schwarz criterion	5.463106	
Log likelihood	-68.34180	Hannan-Quinn criter.	5.208988	
F-statistic	0.140885	Durbin-Watson stat	2.443166	
Prob(F-statistic)	0.993608			

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probability t-statistic untuk indeks pembangunan manusia (IPM) adalah -0,881145. Dan nilai probability t-statistic untuk kemiskinan adalah -0,435644.

Probability t-statistic indeks pembangunan manusia adalah  $-0,881145 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependent (Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel independent (Indeks Pembangunan Manusia).

Probability t-statistic kemiskinan adalah  $-0,435644 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent.

### Uji F-Statistic

Uji f-statistic dilakukan untuk mengetahui membuktikan secara empiris pengaruh dari indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 9. Uji f-Statistic**

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/17/23 Time: 16:16				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.79698	70.71561	0.930445	0.3622
IPM	-0.837321	0.950264	-0.881145	0.3878
KEMISKINAN	-2.240667	5.143341	-0.435644	0.6673
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.042904	Mean dependent var	3.434667	
Adjusted R-squared	-0.261627	S.D. dependent var	2.454684	
S.E. of regression	2.757154	Akaike info criterion	5.089454	
Sum squared resid	167.2418	Schwarz criterion	5.463106	
Log likelihood	-68.34180	Hannan-Quinn criter.	5.208988	
F-statistic	0.140885	Durbin-Watson stat	2.443166	
Prob(F-statistic)	0.993608			

(Hasil Olah Data PenuliS, 2023)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai Probability F-Statistic sebesar 0.993608. Dimana nilai probabiliti ini lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Artinya, Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak adanya hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi yang dihitung dengan Uji t variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai t statistik sebesar -0,881145. Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia cenderung diikuti dengan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sigfikannya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara memiliki makna bhawa saat adanya peningkatan sumber daya manusia di suatu daerah maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang da di daerah itu yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas sumber manusia tersebut.

Pada kasus ini IPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Alat pengukuran pembangunan manusia memperhatikan tiga faktor yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan daya beli. Selain kondisi itu juga juga ditemukan pada penelitian

sebelumnya yang menyatakan hasil yang sama bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi di Aceh.

### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada analisis regresi yang dihitung dengan Uji t variabel Kemiskinan memperoleh nilai t statistik  $-0,435644$ . Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  persen. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada kasus ini memiliki hasil yang sama dengan studi yang adanya signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Gorontalo. Umumnya kemiskinan diperhatikan sebagai suatu situasi individu maupun kelompok yang menempati suatu keadaan yang tidak sanggup dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam memperoleh kehidupan yang layak.

### **KESIMPULAN**

Sesuai dengan latar belakang dan hasil pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent pemerintah diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Adapun dengan memperhatikan komponen dari IPM maka pemerintah akan dapat meminimalisir kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrar, M., Iskandar, I., & Sufirmansyah, S. (2022). Pengaruh Ipm, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1).
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120-133.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158-169.

- Mataheurilla, B., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 129-145.
- Saskia. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Perkapita, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tenggara*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Todaro, Michael. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. P., & Stephen C., S. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.